

**ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT BERDASARKAN
MUSIM DAN SKALA USAHA DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR**

**INCOME ANALYSIS OF SEAWEED FARMERS BASED ON SEASON AND
BUSINESS SCALE IN LAIKANG VILLAGE, TAKALAR REGENCY**



KHARISMA PUTRI AZZAHRA M

L041 17 1518

**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



**ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT BERDASARKAN
MUSIM DAN SKALA USAHA DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

KHARISMA PUTRI AZZAHRA M

L 041 17 1518



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FACULTY OF MARINE AND FISHERY
ULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024



**ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA RUMPUT LAUT BERDASARKAN
MUSIM DAN SKALA USAHA DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR**

KHARISMA PUTRI AZZAHRA M

L041 17 1518

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN

DEPARTEMEN PERIKANAN

FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



Optimization Software:
www.balesio.com

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA RUMPUT
LAUT BERDASARKAN MUSIM DAN SKALA USAHA
DI DESA LAIKANG, KABUPATEN TAKALAR**

KHARISMA PUTRI AZZAHRA M
L041171516

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 21 Maret 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agrobisnis
Perikanan Departemen Perikanan
Fakultas Ilmu Kelautan dan
Perikanan Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Dr. Amiluddin, SP., M.Si.
NIP 196812202003121001

Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP 197209262006042001

Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si
NIP 197209262006042001



Optimization Software:
www.balesio.com

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Analisis Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Berdasarkan Musim dan Skala Usaha di Desa Laikang, Kabupaten Takalar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Amiluddin, SP., M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si. sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 17 Maret 2024



KHARISMA PUTRI AZZAHRA M
NIM L041171518



Optimization Software:
www.balesio.com

v

PERNYATAAN AUTORSHIP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kharisma Putri Azzahra M

NIM : L04171518

Program Studi : Agrobisnis perikanan

Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa skripsi publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasinya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikuti.

Makassar, 21 Maret 2024

Mengetahui

Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan
Universitas Hasanuddin



Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si
NIP 197209262006042001



Kharisma Putri Azzahra M
L041171518



Optimization Software:
www.balesio.com

ABSTRAK

KHARISMA PUTRI AZZAHRA M. L041171518. **Analisis Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Berdasarkan Musim Dan Skala Usaha di Desa Laikang, Kabupaten Takalar** (dibimbing oleh **Amiluddin** sebagaipembimbing utama dan **Sitti Fakhriyyah** sebagai pembimbing anggota).

Latar belakang. Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang paling berhasil dalam pengembangan rumput laut di seluruh provinsi, yang salah satu keunggulannya adalah rumput laut dapat dipanen sepanjang musim, dengan masa panen rata-rata 40 hingga 45 hari. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai investasi dan biaya produksi, fluktuasi produksi dan harga, serta besaran pendapatan pembudidaya rumput laut berdasarkan musim dan skala usaha di Desa Laikang, Kabupaten Takalar. **Hasil.** Hasil penelitian didapatkan bahwa besar budidaya rumput laut di Desa Laikang terdiri atas 5 siklus yang terdiri dari siklus 1 (April), siklus 2 (Juni-Juli), siklus 3 (Agustus-September), siklus 4 (November-Desember) dan siklus 5 (Januari-Februari). Musim puncak terjadi pada siklus 1,2 dan 3 sedangkan musim paceklik terjadi pada siklus 4 dan 5. Pendapatan tertinggi terjadi pada musim puncak yaitu siklus ke-2 pada bulan Juni-Juli, dan pendapatan terendah terjadi pada musim paceklik yaitu siklus ke-5 pada bulan Januari-Februari. Usaha budidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar berdasarkan musim dan skala usaha memperoleh keuntungan sebesar Rp 67.597.167 atau sebesar 78% pada musim puncak produksi, sedangkan keuntungan yang diperoleh pada musim paceklik adalah sebesar Rp 19.251.484 atau sebesar 22%. Maka dari itu, selisih keuntungan musim puncak produksi dan musim paceklik adalah Rp 48.345.683 atau sebesar 56%.

Kata kunci: Biaya, Budidaya, Pendapatan, Keuntungan, Rumput Laut.



ABSTRACT

KHARISMA PUTRI AZZAHRA M. L041171518. **Income Analysis of Seaweed Farmers Based on Season and Business Scale in Laikang Village, Takalar Regency** (supervised by **Amiluddin** as the main supervisor and **Sitti Fakhriyyah** as a member supervisor).

Background. Takalar district is one of the most successful districts in seaweed development in the entire province, one of the advantages of which is that seaweed can be harvested throughout the season, with an average harvest period of 40 to 45 days. **Objectives.** This study aims to determine the value of investment and production costs, fluctuations in production and prices, and the amount of income of seaweed farmers based on season and business scale in Laikang Village, Takalar Regency. **Results.** The results showed that the amount of investment of seaweed cultivators in Laikang Village, Takalar Regency was Rp 18,839,184. Seaweed cultivation in Laikang Village consists of 5 cycles consisting of cycle 1 (April), cycle 2 (June-July), cycle 3 (August-September), cycle 4 (November-December) and cycle 5 (January-February). The peak season occurs in cycles 1, 2 and 3 while the lean season occurs in cycles 4 and 5. The highest income occurs in the peak season, namely cycle 2 in June-July, and the lowest income occurs in the lean season, namely cycle 5 in January-February. Seaweed aquaculture business in Laikang Village, Takalar Regency based on the season and business scale obtained a profit of Rp 67,597,167 or 78% in the peak production season, while the profit obtained in the lean season was Rp 19,251,484 or 22%. Therefore, the difference in profit between the peak production season and the lean season is IDR 48,345,683 or 56%.

Keywords: Cost, Cultivation, Revenue, Profit, Seaweed



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam*, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Berdasarkan Musim dan Skala Usaha di Desa Laikang, Kabupaten Takalar”**. Adapun tujuan utama penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sains (S.Si) di Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Penulis memahami tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari semua orang akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan dan kontribusi kepada:

1. **Kedua Orang Tua** dan keluarga yang tak henti-hentinya mendidik, mendukung, sertamendoakan penulis menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari, yang tidak pernah letih merawat penulis dan selalu memberikan yang terbaik bagi penulis, baik dalam hal materi maupun moril.
2. Bapak **Safuruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. Ibu **Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. Bapak **Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. Bapak **Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

6. Bapak **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

7. Bapak **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing utama serta Dosen Pembimbing I dan Ibu **Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si.** selaku pembimbing



pendamping yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi ide, saran, dukungan, arahan serta memberikan bimbingan mulai tahap penyusunan proposal penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini. kepada penulis sehingga penulis tidak menemui jalan buntu dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Bapak **Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** dan **Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.** selaku tim penguji yang telah memberikan nasehat, dukungan, saran, dan kritik yang membangun sebagai pelengkap dalam menjalankan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah ikhlas mendidik dan memberikan banyak ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
10. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah membantu penulis selama proses administrasi penyusunan skripsi.
11. **Seluruh Responden** yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi dan data-data sampai pada penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat yang senantiasa menemani penulis, terima kasih atas dukungan yang tidak usai hingga saat ini serta terima kasih karena tidak bosan mendengar keluh kesah dari penulis dimasa penyusunan skripsi ini.
13. Tak terkecuali semua pihak yang telah membantu penulis dalam masa studi hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun dari seluruh pihak untuk memperbaiki kesalahan yang ada. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberi nilai untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Atas segala doa, dukungan dan jasa dari pihak yang membantu penulis, semoga mendapat berkah-Nya, Aamiin.

Penulis



Kharisma Putri Azzahra M

x



RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Sudu pada tanggal 13 Desember 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Ayah Mahmud dan Ibu Hasdiana. Penulis memulai jenjang pendidikannya pada tahun 2003 di SD Negeri 73 Sudu dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Alla' dan lulus pada tahun 2013. Penulis menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Pangsid pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat strata 1 (S1) di Program Studi Agrobisnis Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, pada tahun 2017 melalui jalur Mandiri.

Selama menjadi mahasiswa, penulis terlibat dalam beberapa kegiatan kampus seperti kepanitiaan di UKM. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 104 di Kabupaten Sidrap pada tahun 2020. Penulis juga melakukan Praktek Kerja Profesi (PKP) di UKM Diva Bandeng Presto, Kabupaten Pangkep pada tahun 2020. Sebagai tugas akhir, penulis melakukan penelitian di Desa Laikang, Kabupaten Takalar dengan judul "Analisis Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Berdasarkan Musim dan Skala Usaha di Desa Laikang, Kabupaten Takalar".



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya alam laut rumput laut memiliki potensi besar untuk penggunaan industri, tetapi hingga saat ini belum dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia, pengembangan rumput laut sebagai makanan pokok sekarang semakin meningkat. Selain fakta bahwa lahan pertanian semakin terbatas, rumput laut memiliki rasa yang enak, kaya akan serat, dan sangat bergizi. Rumput laut digunakan dalam berbagai industri, termasuk makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kulit, dan obat-obatan. Salah satu jenis rumput laut yang sudah diketahui dapat digunakan dalam berbagai industri adalah sebagai sumber agar-agar, alginat, dan karaginan. Meskipun teknologi yang diperlukan tersedia, pemantauan rutin sebaran rumput laut di Sulawesi Selatan juga belum dilakukan. Observasi luasan budidaya

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan, yang mendorong pemasarannya ke negara lain. Pada tahun 2020, produksi rumput laut di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 3.441.138,7 ton, dengan Kabupaten Takalar memproduksi sekitar 403.117,3 ton, dan menjadi salah satu kabupaten yang paling berhasil dalam pengembangan rumput laut di seluruh provinsi. Salah satu keunggulan menanam rumput laut Takalar adalah dapat dipanen sepanjang musim, dengan masa panen rata-rata 40 hingga 45 hari.

Menurut data Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Takalar, Desa Laikang memiliki potensi luas area usaha budidaya sebesar hampir 10 ribu hektar dengan luas areal yang telah diusahakan sebesar 3.773 hektar. Produksi budidaya rumput laut di Desa Laikang pada tahun 2021 menyentuh 195.399,03 atau menyumbang sekitar 32 persen dari total produksi rumput laut Kabupaten Takalar.

Sebagian besar hasil rumput laut Indonesia masih diekspor dalam bentuk rumput laut kering. Di sisi lain, Indonesia masih mengimpor produk rumput laut yang diolah untuk keperluan industri. Meskipun usaha budidaya saat ini masih rendah, rumput laut masih memiliki prospek cerah di masa depan karena potensi pasar dan



Optimization Software:
www.balesio.com

mengembangkan bisnis mereka, yang tidak sebanding dengan potensi produksi rumput laut yang meningkat.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul, “**Analisis Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Berdasarkan Musim dan Skala Usaha di Desa Laikang Kabupaten Takalar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar investasi pembudidaya rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana kondisi fluktuasi produksi dan harga rumput laut berdasarkan musim di Desa Laikang, Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana besaran pendapatan pembudidaya rumput laut berdasarkan musim dan skala usaha di Desa Laikang, Kabupaten Takalar?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui nilai investasi dan biaya produksi rumput laut di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.
2. Mengetahui fluktuasi produksi dan harga rumput laut berdasarkan musim di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.
3. Menganalisis besaran pendapatan pembudidaya rumput laut berdasarkan musim dan skala usaha di Desa Laikang, Kabupaten Takalar.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain:

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, sumbangan pemikiran dan juga sebagai salah satu syarat akademik untuk mendapat gelar sarjana di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. Bagi Pembaca, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan

bahan referensi, serta sebagai acuan pembanding yang dapat penelitian selanjutnya.



II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Rumput Laut

Rumput laut adalah salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia karena peranannya yang penting dalam berbagai produk kehidupan sehari-hari. Darmawan (2022) menyatakan bahwa Indonesia memiliki keunggulan untuk pengembangan budidaya rumput laut karena memiliki wilayah pesisir yang luas, iklim tropis yang relatif stabil, dan wilayah yang sangat potensial untuk budidaya rumput laut.

Salah satu dari tiga komoditas utama program revitalisme perikanan yang diharapkan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat adalah rumput laut. Oleh karena itu, rumput laut memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas produksi perikanan (Susilowati et al., 2012). Chopin (2014) menemukan bahwa enam genera rumput laut *Saccharina*, *Undaria*, *Porphyra*, *Gracilaria*, *Kappaphycus*, dan *Sargassum* menghasilkan 98,8% dari produksi rumput laut. Dua genera yang paling umum di Indonesia adalah *Gracilaria* dan *Kappaphycus*. Budidaya rumput laut di Indonesia memiliki beberapa keunggulan, termasuk teknologi yang sederhana, biaya produksi yang rendah, dan risiko gagal panen yang rendah. Panen dapat dilakukan setiap 45 hingga 60 hari sekali, atau sekitar 4 kali setahun, dan sangat berpotensi untuk pemberdayaan masyarakat pesisir (Darmawan, 2022).

Menurut Sasmita (2019), karena bahan baku yang melimpah dan peningkatan penggunaan lahan untuk budidaya rumput laut, rumput laut menjadi komoditas unggulan. Produk yang berasal dari ekstraksi rumput laut banyak digunakan sebagai bahan pangan, tambahan, atau campuran dalam bidang makanan, farmasi, kosmetik, tekstil, kertas, cat, dan industri lainnya. Rumput laut juga digunakan sebagai pakan ternak dan ikan. Usahatani rumput laut ini harus dikembangkan untuk menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga pembudidaya rumput laut dan meningkatkan PAD daerah.

Pembudidayaan rumput laut adalah salah satu sumber pendapatan masyarakat pesisir di Indonesia. Ada beberapa alasan mengapa rumput laut dapat



Optimization Software:
www.balesio.com

dapat saat ini dan di masa depan. Yang pertama adalah bahwa rumput laut potensial dapat dibudidayakan dengan mudah karena murah, tidak memerlukan pakan untuk dibudidayakan, dan perairan yang luas. Kedua, ada kemungkinan bahwa beberapa jenis rumput laut yang sangat strategis untuk menjadi komoditas yang memiliki nilai

tambah. Ketiga, ada banyak peluang pasar untuk memenuhi permintaan domestik dan ekspor. Keempat, masyarakat pesisir, terutama pembudidaya golongan kecil kebawah, dapat memperoleh keuntungan dari budidaya rumput laut selain memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja. Selain itu, budidaya hamparan rumput laut memiliki potensi untuk mengembalikan keseimbangan ekologi perairan (Zamhuri, 2013 dalam Sasmita, 2019).

B. Pemetaan Lokasi Pembudidaya Rumput Laut

Menurut Taurino, dkk 2006, Syarat lokasi budidaya rumput laut berbeda untuk setiap jenis rumput laut, jadi kita harus mempertimbangkan syarat apa yang akan kita tanam. Untuk ilustrasi, tempat terbaik untuk menanam *Eucheuma Cottoni* adalah jauh dari pengaruh daratan. Untuk bertahan hidup di daerah pasang surut, *Eucheuma Cottoni* menempel pada substrat supaya tidak terbawa arus (Jufri, 2017).

Sistem informasi geografis (SIG) sangat memudahkan analisis keruangan (spasial) yang cepat dan sistimatik, seperti yang dinyatakan Radiarta et al. (2007). Sampai dewasa ini, SIG telah digunakan cukup banyak dalam bidang perikanan budi daya sejak dipublikasikan pertama kali oleh Kapetsky pada tahun 1980-an (Kapetsky et al., 1987). Ini termasuk budi daya udang, budi daya kekerangan, dan budi daya ikan laut dengan keramba jaring apung (Pérez et al., 2005).

Menurut Agus (2012) dalam Budiyanto dan Muzayanah (2018), sistem informasi geografis (SIG) adalah sebuah sistem yang terdiri dari data, hardware, pengguna, dan institusi untuk menyimpan data yang berhubungan dengan semua fenomena yang ada di Bumi. Teknologi SIG digunakan untuk mengatur dan memanfaatkan data geografis. Sistem ini umumnya digunakan sebagai teknik analisis spasial dalam berbagai bidang, seperti teknik sipil, pengelolaan permukiman, pengelolaan kehutanan, perencanaan perkotaan, bisnis, dan studi lingkungan hidup (Ferdiansyah et al., 2019).

Satu persyaratan untuk budi daya rumput laut adalah lokasi yang terlindung. Ini dapat dilihat dari berbagai faktor, termasuk kondisi gelombang dan kecepatan angin dari laut lepas. Lokasi dengan gelombang yang besar biasanya tidak cocok untuk budi daya rumput laut karena dapat memindahkan rumput laut dari media budi daya dan budi daya rumput laut yang digunakan (Radiarta et al., 2007).



C. Produksi Rumput Laut

Produksi, menurut Kartasapoetra (2001), adalah proses mengubah barang menjadi berguna untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, produksi dapat didefinisikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan untuk membuat atau menambah manfaat dari suatu barang yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan orang lain melalui transaksi (Magfuri, 2007). Dalam arti sempit, produksi didefinisikan sebagai proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia atau di mana-mana diharapkan terwujudnya hasil dari segala pengorbanan yang diberikan. Dalam arti luas, produksi didefinisikan sebagai pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin secara kuantitas dan kualitas sehingga menjadi komoditi yang dapat diperdagangkan (Jufri, 2017).

Namun, menurut Sarifah (2019), produksi adalah hasil panen yang ditanam oleh petani dan nelayan, yang dijual dalam bentuk rumput laut basah dan kering setelah dijemur selama tiga hingga empat hari. Untuk digunakan kembali sebagai benih, rumput laut basah ditimbang seharga 4000/kg. Namun, rumput laut yang sudah kering dimasukkan ke dalam karung plastik dan dijual kepada pengumpul atau pengusaha/pabrik pengolahan rumput laut di beberapa kota. Para pengumpul membeli rumput laut kering dari nelayan dengan harga sekitar Rp 22.000–25.000/kg, tergantung pada jenis rumput laut dan jarak dari lokasi budidaya.

D. Biaya Rumput Laut

Menurut Mulyadi (2007), biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya rumput laut. Besar atau kecilnya biaya ini bergantung pada tingkat efisiensi pengeluaran yang dilakukan selama proses budidaya rumput laut. Biaya adalah jumlah uang yang dihabiskan untuk mencapai tujuan tertentu. Namun, menurut Kusnadi (2006), biaya adalah manfaat yang dikorbankan saat membeli barang dan jasa. Manfaat ini diukur dalam Rupiah dengan mengurangi aktiva atas pembebanan utang pada saat manfaat diterima. Pendapat ini mengatakan bahwa biaya adalah uang yang dikeluarkan sekarang dan diharapkan akan menghasilkan hasil yang datang. Biaya tetap dan variabel terdiri dari biaya produksi (Jufri,



upakan biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam satu kali yang besar dan kecilnya tidak mempengaruhi proses dan hasil tergolong sebagai biaya tetap yaitu penyusutan alat.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang besar dan kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tingkat kegiatan yang dilakukan selama proses produksi. Yang tergolong dalam biaya variabel yaitu bibit dan biaya tenaga kerja. Soekartawi (2006) menyatakan bahwa dapat juga dipakai untuk menghitung biaya variabel, karena total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : Total Biaya

FC : Biaya Tetap

VC : Biaya Variabel

Menurut Supardi (2000) dalam Thresia (2017), biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi yang diperhitungkan sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Dengan mempertimbangkan besarnya harga yang dikeluarkan oleh suatu unit usaha, harga jual yang dihasilkan dapat digunakan sebagai penentu. Biaya produksi jangka pendek dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya total dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang relatif tetap dalam satuan jumlah dan tidak berubah terlepas dari jumlah produksi yang diperoleh. Biaya satuan lebih rendah jika volume kegiatan lebih besar, dan begitu juga sebaliknya, biaya satuan lebih tinggi jika volume kegiatan lebih rendah. Pada dasarnya, biaya tetap hanya berguna dalam jangka waktu pendek ketika faktor produksi yang digunakan adalah faktor produksi tetap, dan biaya ini harus terus dikeluarkan sampai produksi berhenti. Contoh biaya tetap termasuk pajak, sewa tanah, iuran untuk alat penangkapan dan irigasi, pembelian mesin dan peralatan, biaya penyusutan, bunga pinjaman nelayan untuk punggawa, dan biaya pabrik. Menurut Ridwan (2017), biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang terus-menerus dikeluarkan meskipun tidak ada proses budidaya, seperti pemeliharaan kolam atau



Optimization Software:
www.balesio.com

ap (Variable Cost) juga dikenal sebagai biaya operasional, biaya yang selalu berubah tergantung besar kecilnya produksi, biaya ini berubah seiring dengan perubahan jumlah produk dalam jangka pendek. Biaya variabel total lebih besar jika volume

kegiatan lebih besar, begitu juga sebaliknya, biaya variabel total lebih rendah jika volume kegiatan lebih rendah. Contohnya adalah biaya sarana produksi, tenaga kerja, saprodi, bahan bakar minyak, konsumsi, umpan, rokok, es batu, tenaga kerja, dan transportasi. Menurut Ridwan (2017), biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam satu masa produksi, seperti pakan, listrik, benih ikan, dan bahan baku.

- c. Biaya total merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan, yang dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel. Hal ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : Total Cost/ Total Biaya (Rp)

TFC : Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : Total Variabel Cost/ Total Biaya Variabel (Rp)

E. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pendapatan didefinisikan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai hasil kerja (usaha, dll.). Dalam kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima oleh individu, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan adalah jumlah paling banyak yang dapat dikonsumsi seseorang dalam akhir periode dengan asumsi kondisi akan sama pada keadaan semula (Bui, 2005 dalam Mahendra & I Gusti, 2015).

Menurut Sukirno, pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu (Winardi, 1988 dalam Nurliana, 2019):

1. Pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus



Optimization Software:
www.balesio.com

atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposibel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

1. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.
2. Pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pengertian tentang pendapatan lainnya dikemukakan oleh Soekartawi (2006), bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan atau profit adalah pendapatan yang diterima oleh seorang dari penjualan produk barang maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam membiayai produk barang maupun produk jasa (Jufri, 2017).

Pendapatan dapat dibagi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor (Gross Income) adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya.
2. Pendapatan bersih (Net Income) adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.
3. Pendapatan Pengelolaan (Management Income) adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

F. Penelitian Terdahulu

Sasmita (2019), melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani rumput laut dan untuk mengetahui apakah usaha budidaya rumput laut layak dikembangkan sebagai usaha di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah



Optimization Software:
www.balesio.com

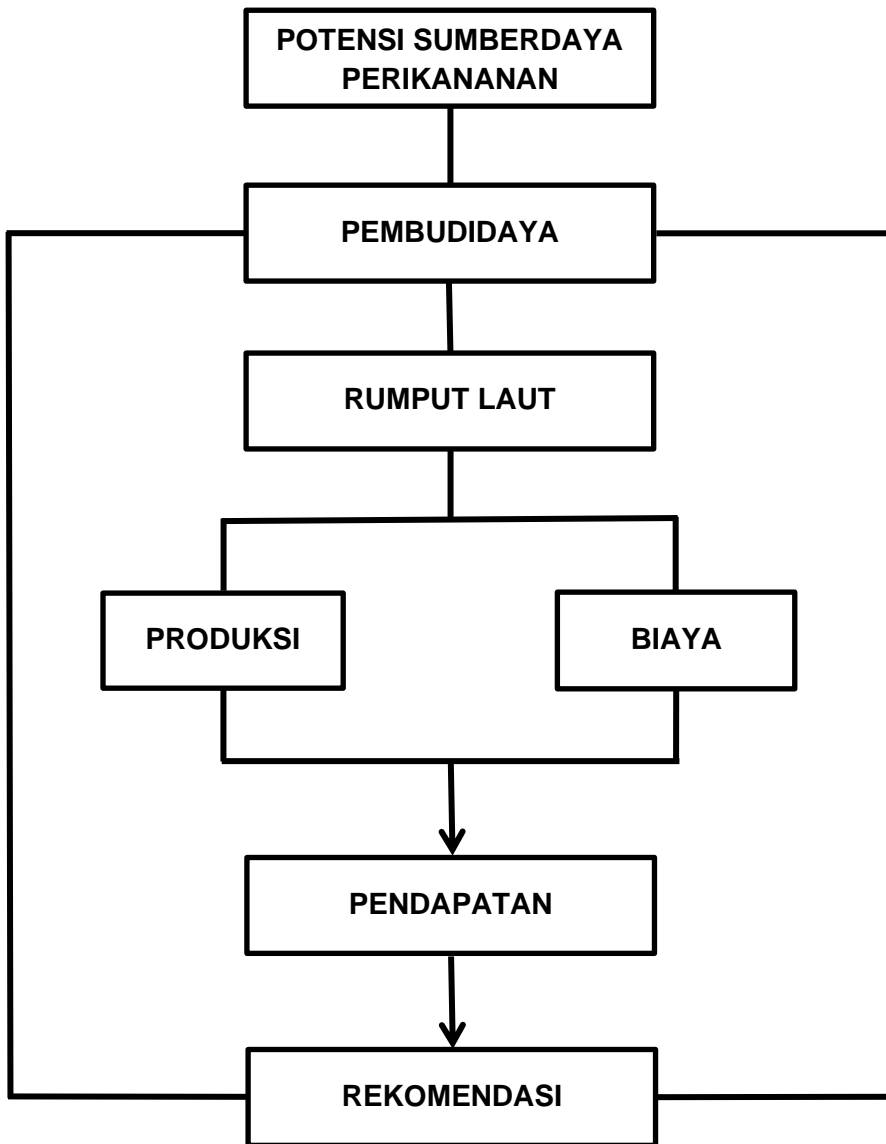
if dengan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian petani yang membudidayakan rumput laut 43 kk (43 orang kepala sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu 30 ga. Penentuan sampel dilakukan dengan metode simple random n teknik pengumpulan datanya yaitu dengan wawancara melalui

angket, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis Rasio. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Bonto Lebang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dalam satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp. 2.395.872,92. Adapun R/C rasio sebesar 1,39 berarti usaha budidaya rumput laut menguntungkan dan layak untuk dikembangkan namun penggunaan biaya produksi harus lebih diefisienkan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Rahmi, *et al.* (2022) dengan judul “Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik budidaya rumput laut, besaran biaya, penerimaan dan pendapatan petani rumput laut di Desa Handil Kecamatan Muara Jawa. Perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani rumput laut mencakup periode musim tanam 2021 dengan periode analisis 1 kali musim tanam selama 3 bulan dari bulan Maret 2021 - Mei 2021. Biaya total rata-rata sebesar Rp7.105.042,66/usahatani/musim tanam atau Rp2.727.050,29/ha/musim tanam. Penerimaan usahatani rata-rata sebesar Rp13.300.000,-/usahatani/musim tanam atau Rp2.850.000,-/ha/musim tanam dan pendapatan usahatani rumput laut rata-rata Rp6.672.958,33/usahatani/musim tanam atau Rp1.429.919,64/ha/musim tanam. Adapun saran bagi pemerintah dan perangkat masyarakat sebaiknya memberikan pembinaan kepada pembudidaya berupa pelatihan terkait teknik budidaya rumput laut seperti pemilihan lokasi budidaya, tambak yang baik, pemilihan bibit berkualitas, penanganan bibit yang ramah lingkungan, penanganan penyakit, pengolahan panen, kegiatan pascapanen, dan pengolahan produk turunan. Pemberian edukasi kepada generasi muda. Bagi petani tetap menggunakan bibit berkualitas dan menjaga kualitas lahan yang baik. Pemerintah setempat dapat memberikan percontohan/demplot penggunaan teknologi budidaya rumput laut yang baik kepada petani rumput laut dan juga menjamin terserapnya produk yang dihasilkan petani di pasar seperti mempromosikan hasil rumput laut petani sebagai komoditas unggulan daerah di even-even lokal, nasional maupun internasional



SKEMA KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

